



Manajemen Literatur Untuk Koleksi Digital: Studi Akuisisi dan Organisasi Informasi Pada Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surakarta

Imelda Wigati¹, dan Mega Alif Marintan²

^{1,2}Fakultas Adab dan Bahasa, UIN Raden Mas said Surakarta, Jateng - Indonesia

E-Mail: wigatimelda@gmail.com, dan mega.alifmarintan@staff.uinsaid.ac.id

Diajukan: 27-11-2025, Direview: 02-12-2025, Direvisi: 17-12-2025, Diterima: 27-12-2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan manajemen literatur dalam pengelolaan koleksi digital di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) guna mendukung efektivitas temu kembali informasi. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif melalui studi dokumentasi, analisis metadata, dan observasi pada sistem Koha, repositori kelembagaan, serta portal FIND@UMSLi. Temuan utama menunjukkan bahwa pengelolaan koleksi digital di Perpustakaan UMS telah mengacu pada pedoman IFLA melalui penerapan standar metadata Dublin Core dan portal pencarian terintegrasi yang meningkatkan kemudahan akses. Kendati demikian, implementasinya masih menghadapi kendala keterbatasan anggaran, ketidakkonsistenan kualitas metadata, keterlambatan akses artikel, serta keterbatasan kompetensi teknologi pustakawan. Implikasi dari penelitian ini menegaskan pentingnya manajemen literatur yang terstandar untuk meningkatkan kualitas layanan. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kebijakan, peningkatan infrastruktur teknologi, dan pengembangan kompetensi pustakawan secara berkelanjutan demi mengoptimalkan pengelolaan koleksi digital.

Kata Kunci: manajemen literatur; koleksi digital; akuisisi informasi; organisasi informasi; perpustakaan perguruan tinggi.

Abstract

This study aims to analyze the implementation of literature management in the management of digital collections at the Muhammadiyah University of Surakarta (UMS) Library to support effective information retrieval. A qualitative descriptive method was employed through documentation study, metadata analysis, and observation of digital systems, including Koha, the institutional repository, and the integrated search portal FIND@UMSLi. The findings indicate that digital collection management at the UMS Library refers to the guidelines of the International Federation of Library Associations and Institutions (IFLA), particularly in acquisition and information organization. The application of the Dublin Core metadata standard, combined manual and automated indexing, and integrated search systems contribute to improved organization and accessibility of digital collections. However, several challenges were identified, including limited funding, inconsistent metadata quality, delays in accessing scholarly articles, and limited technological competencies among librarians. These findings suggest that standardized literature management plays a crucial role in enhancing the quality and sustainability of digital library services. Strengthening institutional policies, upgrading technological infrastructure, and improving librarians' digital competencies are necessary to optimize digital collection management.

Keywords: literature management; digital collections; information acquisition; information organization; college libraries.

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi telah mentransformasi tata kelola dan pemanfaatan sumber daya informasi di perpustakaan perguruan tinggi secara fundamental. Pergeseran preferensi dari koleksi cetak ke format digital—seperti buku elektronik, jurnal ilmiah elektronik, dan repositori institusional—menuntut institusi untuk menerapkan model pengelolaan yang lebih adaptif. Peningkatan volume dan diversifikasi format digital ini menempatkan perpustakaan pada posisi krusial untuk menyediakan akses informasi yang tidak hanya melimpah, tetapi juga terstruktur secara sistematis. Oleh karena itu, kemampuan perpustakaan dalam beradaptasi dengan ekosistem digital menjadi faktor penentu dalam keberhasilan penyediaan layanan informasi yang relevan bagi pemustaka.

Dalam merespons dinamika tersebut, manajemen literatur hadir sebagai aspek strategis dalam pengelolaan koleksi digital di lingkungan akademik. Manajemen literatur dalam konteks ini dipahami sebagai rangkaian kegiatan komprehensif yang mengintegrasikan proses akuisisi (perolehan) sumber daya digital dan pengorganisasian informasi secara sistematis. Tujuan utama dari integrasi kedua proses tersebut adalah untuk memastikan bahwa seluruh aset intelektual digital dapat diakses secara cepat, tepat, dan relevan. Tanpa landasan teoretis dan praktis yang kuat dalam manajemen literatur, perpustakaan akan kesulitan menghadapi ledakan informasi dan gagal mengoptimalkan potensi fungsional dari teknologi yang digunakannya.

Secara teoretis, kegagalan dalam merencanakan manajemen literatur secara matang berpotensi memunculkan masalah disintegrasi koleksi digital. Proses akuisisi yang tidak berbasis pada analisis kebutuhan kurikulum dan riset akademik akan menghasilkan penumpukan koleksi yang kurang relevan. Di sisi lain, pengorganisasian informasi yang mengabaikan standarisasi metadata dan prinsip interoperabilitas sistem akan menurunkan efektivitas sistem temu kembali informasi (*information retrieval system*). Akibatnya, pemustaka akan kesulitan menemukan literatur yang dibutuhkan, meskipun perpustakaan memiliki basis data digital yang besar dalam katalog elektronik mereka.

Oleh karena itu, keterpaduan antara aspek akuisisi dan organisasi informasi yang terstandarisasi menjadi elemen kunci dalam membangun arsitektur perpustakaan digital yang berorientasi pada pengguna. Standarisasi metadata secara internasional, seperti penerapan skema *Dublin Core*, menjadi krusial agar semua item digital dapat dikenali secara universal dan diintegrasikan ke dalam satu portal pencarian tunggal. Melalui pengorganisasian yang terstandarisasi, keterpautan data antar-sistem dapat terwujud, sehingga ketidakkonsistenan kualitas data dan keterlambatan akses terhadap artikel ilmiah dapat direduksi secara signifikan dalam operasional harian perpustakaan.

Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) merupakan salah satu lembaga yang secara progresif mengembangkan infrastruktur dan layanan koleksi digital guna mendukung iklim akademik dan penelitian. Namun, akselerasi pengembangan teknologi dan sistem informasi di Perpustakaan UMS memerlukan evaluasi mendalam mengenai sejauh mana praktik yang berjalan telah memenuhi standar baku manajemen literatur global. Berdasarkan

urgensi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan manajemen literatur dalam pengelolaan koleksi digital di Perpustakaan UMS, dengan fokus spesifik pada proses akuisisi dan organisasi informasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis sekaligus panduan praktis bagi formulasi kebijakan pengembangan koleksi digital di lingkungan perpustakaan perguruan tinggi.

Tinjauan Pustaka

Manajemen literatur adalah proses pengorganisasian sumber informasi sedemikian rupa sehingga mudah ditemukan oleh pengguna. Menurut Sulistyo-Basuki (2004: 15), manajemen ini mencakup langkah-langkah memilih, mendapatkan, mengolah, menyimpan, dan menampilkan bahan. Perpustakaan digital kesulitan mengelola sumber daya elektronik seperti e-book, repositori digital, dan database ilmiah. Untuk memastikan orang dapat menggunakannya dalam waktu lama, mereka membutuhkan aturan dan prosedur yang kuat. Akuisisi adalah bagian penting dari pengelolaan koleksi digital. IFLA (2015: 22) menyatakan bahwa saat membeli koleksi digital, Anda perlu mempertimbangkan kebutuhan pengguna, model lisensi, kualitas konten, masalah hukum, dan akses jangka panjang koleksi. Proses ini tidak hanya mencakup pengambilan keputusan pembelian; tetapi juga melibatkan pertimbangan penyedia platform, format file, dan kompatibilitas sistem perpustakaan. Setelah mendapatkan koleksi, langkah selanjutnya adalah mengatur informasi dengan membuat metadata, mengklasifikasikannya, mengkatalogkannya, mengontrol akses, dan menambahkannya ke sistem pencarian digital.

Metadata sangat penting untuk memudahkan pencarian informasi karena merupakan langkah pertama yang memungkinkan pengguna mengaksesnya. Sulistyo-Basuki (2010:182) mengatakan bahwa mengelola informasi berarti mengelola metadata, mengklasifikasi, mengkatalog, dan mengindeks secara sistematis. Agar dokumen digital dapat diakses dengan cepat dan akurat, dan agar sistem otomatisasi perpustakaan dapat menggabungkan data, metadata perlu konsisten dan terstandarisasi. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya. Rahayu (2019: 45) mengatakan bahwa kebijakan akuisisi terstruktur yang memastikan koleksi memenuhi kebutuhan pengguna memengaruhi pertumbuhan koleksi digital. Suryanto (2021: 87) menekankan bahwa kualitas metadata memengaruhi seberapa baik informasi dapat ditemukan, sehingga perpustakaan perlu memastikan bahwa metadata untuk setiap koleksi elektronik lengkap dan konsisten. Andayani (2022: 120) menekankan bahwa kualitas pengelolaan koleksi dan penggunaan teknologi dalam layanan perpustakaan digital memiliki pengaruh langsung terhadap kemudahan pengguna dalam mengakses dan menikmati perpustakaan.

Ketiga studi ini berkaitan dengan tema utama penelitian ini, yaitu akuisisi digital, organisasi informasi, dan pengelolaan koleksi. Meskipun demikian, penelitian-penelitian ini sebagian besar mengkaji aspek-aspek tersebut secara terpisah: Rahayu (2019) berfokus pada akuisisi, Suryanto (2021) pada kualitas metadata, dan Andayani (2022) pada efektivitas keseluruhan layanan digital. Tidak ada penelitian yang mengintegrasikan ketiga aspek ini dalam kerangka manajemen literatur yang kohesif. Selain itu, penelitian sebelumnya belum secara spesifik menyelidiki implementasi manajemen literatur di perpustakaan tertentu dengan

menganalisis korelasi langsung antara perolehan dan organisasi informasi. Studi ini bertujuan untuk mengatasi kekurangan ini dengan meneliti pengelolaan terpadu literatur koleksi digital melalui penilaian proses perolehan dan pengorganisasian informasi di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS). Metode ini memungkinkan untuk melihat bagaimana kedua proses tersebut saling terkait dan bagaimana mereka membantu membuat pengelolaan koleksi digital bekerja lebih baik di perguruan tinggi dan universitas.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengeksplorasi dinamika pengelolaan koleksi digital di lingkungan perpustakaan perguruan tinggi dengan fokus yang beragam. Studi oleh Prasetyo (2021) menekankan bahwa efektivitas tata kelola repositori institusi sangat bergantung pada konsistensi kebijakan akuisisi mandiri (*self-archiving*) oleh civitas akademika untuk menjaga keberlanjutan konten. Sementara itu, Rahmawati dan Wijaya (2023) dalam analisisnya mengenai sistem temu kembali informasi menemukan bahwa kendala utama dalam integrasi data perpustakaan digital sering kali bersumber dari rendahnya kepatuhan terhadap standarisasi metadata baku. Di sisi lain, penelitian Utami (2024) menggarisbawahi pentingnya peningkatan kompetensi teknologi informasi bagi pustakawan sebagai aktor sentral dalam menjamin kualitas organisasi informasi di era digital. Meskipun ketiga studi tersebut memberikan fondasi yang kuat mengenai aspek kebijakan, sistem, dan sumber daya manusia secara terpisah, masih terdapat ruang kosong (*research gap*) terkait bagaimana integrasi menyeluruh antara proses akuisisi dan organisasi informasi digital diterapkan pada ekosistem perpustakaan yang menggunakan sistem terintegrasi multi-platform. Celah inilah yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pemilihan metode kualitatif didasarkan pada karakteristik masalah penelitian yang memerlukan pemahaman mendalam, kontekstual, dan menyeluruh mengenai fenomena manajemen literatur. Pendekatan ini bukan bertujuan untuk menguji hipotesis atau mengukur hubungan kuantitatif antarvariabel, melainkan untuk mengeksplorasi secara alamiah bagaimana kebijakan, proses operasional, serta kendala riil terjadi dalam tata kelola koleksi digital di lingkungan akademik. Subjek dalam penelitian ini adalah Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) sebagai institusi pengelola informasi. Sementara itu, unit analisis ditentukan secara spesifik pada komponen-komponen inti manajemen literatur, yang meliputi: 1) Mekanisme akuisisi (perolehan) koleksi digital; 2) Praktik organisasi informasi dan penerapan standar metadata; serta 3) Tingkat integrasi koleksi digital di dalam platform operasional perpustakaan.

Untuk memperoleh gambaran yang komprehensif, data dikelompokkan ke dalam dua jenis sumber data: 1) **Sumber Data Utama (Primer):** Berupa dokumen resmi dan produk kebijakan internal Perpustakaan UMS. Dokumen tersebut mencakup kebijakan pengadaan sumber digital, pedoman pengelolaan koleksi elektronik, regulasi repositori institusional, standar operasional prosedur (SOP) input metadata, laporan tahunan, serta arsip administratif pengelolaan konten digital. 2) **Sumber Data Sekunder:** Berupa rekam jejak digital, struktur skema metadata, serta performa sistem yang diperoleh langsung dari platform digital aktif milik Perpustakaan UMS,.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama: 1) **Studi Dokumentasi:** Dilakukan untuk menelaah secara kritis isi dokumen kebijakan, laporan keuangan/anggaran, dan regulasi tertulis terkait pengelolaan koleksi. 2) **Analisis Metadata:** Dilakukan dengan memeriksa kualitas, struktur, dan konsistensi pengisian elemen-elemen data (seperti skema *Dublin Core*) pada rekam katalog digital. 3) **Observasi Sistem:** Dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap alur kerja fungsional, interaksi data multi-platform, dan proses temu kembali informasi pada sistem. Validitas dan keandalan data dalam penelitian ini dijaga melalui teknik **triangulasi sumber data dan triangulasi metode**. Peneliti melakukan konvergensi-fikasi dengan membandingkan dan menyilangkan informasi antara apa yang tertera dalam dokumen kebijakan tertulis (sumber utama), bagaimana struktur data terbentuk pada analisis metadata (sumber sekunder), dan bagaimana implementasi riilnya saat sistem dioperasikan (hasil observasi). Proses penelaahan silang (*cross-checking*) ini berfungsi untuk mereduksi subjektivitas, mengidentifikasi ketidakkonsistenan sistemik, serta memastikan keakuratan deskripsi mengenai penerapan manajemen literatur di lokasi penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Profil Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS)

Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) memiliki perjalanan panjang sebagai salah satu pusat informasi akademik yang berkembang seiring pertumbuhan universitas. Sejak awal pendiriannya, perpustakaan ini dirancang sebagai sarana strategis untuk mendukung pendidikan tinggi Muhammadiyah, dengan menyediakan referensi ilmiah yang dibutuhkan mahasiswa, dosen, serta peneliti. Perkembangan perpustakaan dimulai dari ruang koleksi sederhana yang hanya menampung sejumlah buku ajar dasar, hingga akhirnya berkembang menjadi pusat informasi modern dengan sistem layanan yang terintegrasi berbasis teknologi. Pertumbuhan UMS sebagai perguruan tinggi yang semakin besar mendorong pengembangan signifikan pada perpustakaannya. Koleksi yang semula terbatas diperluas menjadi ribuan buku, jurnal, karya ilmiah, dan bahan rujukan lainnya. Perpustakaan juga mengembangkan layanan digital untuk menjawab kebutuhan akses informasi yang lebih cepat, seperti katalog daring (OPAC), repository institusi untuk publikasi ilmiah, layanan e-book, serta akses ke berbagai jurnal internasional. Semua pengembangan tersebut menempatkan perpustakaan UMS sebagai salah satu perpustakaan perguruan tinggi yang progresif di lingkungan Perguruan Tinggi Muhammadiyah.

Sistem Manajemen Koleksi Digital Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS)

Sulistyo-Basuki (2004:15) menyatakan bahwa manajemen literatur mencakup semua prosedur yang berkaitan dengan pemilihan, pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, dan penyajian materi secara efisien kepada pengguna. Temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa konsep telah diimplementasikan di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surakarta menggunakan platform pencarian terintegrasi FIND@UMSLib, yang memanfaatkan teknologi VuFind sebagai Antarmuka Pencarian Tunggal. Dengan memanfaatkan situs pencarian terpadu, pengguna perpustakaan dapat mengakses jurnal elektronik, buku elektronik, repository karya ilmiah, dan katalog cetak. Data menunjukkan bahwa siswa tidak lagi memerlukan banyak program

untuk mencari referensi akademik, sehingga meningkatkan kecepatan dan efektivitas penyajian informasi. Akibatnya, konsep penyajian informasi dalam teori Sulistyio-Basuki (2004:15) terwujud dalam praktik melalui integrasi layanan pencarian digital di UMS. Teori Sulistyio-Basuki (2004:15) menekankan pentingnya pemrosesan dan penyimpanan dalam pengelolaan literatur.

Temuan ini sejalan dengan penggunaan Koha, sistem otomatisasi perpustakaan sumber terbuka di Perpustakaan UMS. Koha menyederhanakan pengolahan data sebelum ditampilkan melalui portal pencarian dengan mengelola metadata, keanggotaan, katalogisasi, dan pengadaan koleksi digital. Temuan penelitian menunjukkan bahwa sinkronisasi metadata dari Koha ke FIND@UMSLib mempercepat pengambilan data dan mengurangi kesalahan data. . Akibatnya, metodologi pemrosesan dan pengarsipan koleksi digital di UMS telah sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen literatur, yang menekankan pentingnya struktur, ketepatan, dan organisasi dalam pengelolaan sumber daya informasi. Selanjutnya, tampilan dan penerapan informasi di bawah teori manajemen literatur juga terlihat jelas pada Nadataka, layanan Pustakawan Perantara Virtual.

Layanan konsultasi digital ini beroperasi melalui WhatsApp dan membantu siswa dengan pertanyaan referensi, penggunaan basis data, dan pengiriman makalah akademik. Temuan penelitian menunjukkan bahwa banyak siswa menggunakan Nadataka saat menghadapi tantangan dalam mengakses basis data atau membutuhkan bantuan dalam pencarian literatur. Penyelidikan menunjukkan bahwa pustakawan menawarkan akses digital dan bantuan langsung untuk mengoptimalkan keterlibatan pengguna dengan koleksi, sehingga meningkatkan peran penyajian informasi. Oleh karena itu, teori manajemen literatur didukung oleh layanan pendampingan digital dan sistem otomatis seperti Koha dan FIND@UMSLib. Kedua sistem memastikan bahwa semua tahapan pengelolaan informasi dilaksanakan secara efisien dan memenuhi kebutuhan pengguna.

Proses Akuisisi Koleksi Digital Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS)

Proses akuisisi koleksi digital di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) telah mengikuti prinsip-prinsip yang direkomendasikan IFLA (2015:22), terutama dalam mempertimbangkan kebutuhan pengguna, aspek lisensi, kualitas konten, dan keberlanjutan akses. Pendekatan berbasis evaluasi kurikulum, usulan program studi, serta analisis tren penggunaan koleksi menunjukkan bahwa akuisisi tidak dilakukan secara acak, melainkan diarahkan untuk mendukung kebutuhan akademik nyata mahasiswa dan dosen.

Secara fungsional, pendekatan ini cukup efektif dalam menjaga relevansi koleksi digital dengan aktivitas pembelajaran dan penelitian di lingkungan UMS. Namun demikian, proses akuisisi yang melibatkan banyak tahapan seleksi dan evaluasi juga memiliki implikasi manajerial. Keterlibatan berbagai pihak, seperti pustakawan dan dosen, memperkuat kualitas seleksi koleksi, tetapi di sisi lain berpotensi memperpanjang waktu pengambilan keputusan, terutama ketika

dihadapkan pada kebutuhan informasi yang bersifat mendesak. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan keseimbangan antara ketepatan seleksi dan efisiensi proses akuisisi.

Penilaian biaya dan lisensi yang dilakukan secara cermat memungkinkan perpustakaan mengoptimalkan penggunaan anggaran yang terbatas. Evaluasi statistik penggunaan menjadi dasar pengambilan keputusan untuk mempertahankan atau menghentikan langganan koleksi tertentu. Meskipun strategi ini mendukung pengelolaan anggaran yang rasional, ketergantungan pada model langganan tetap menjadi kelemahan utama karena dapat membatasi fleksibilitas pengembangan koleksi digital dalam jangka panjang. Secara keseluruhan, praktik akuisisi koleksi digital di Perpustakaan UMS telah mencerminkan penerapan manajemen literatur yang terencana dan berbasis kebutuhan pengguna. Namun, efektivitas jangka panjang proses ini masih sangat bergantung pada kemampuan perpustakaan dalam menyesuaikan kebijakan akuisisi dengan dinamika kebutuhan akademik dan keterbatasan sumber daya.

Organisasi Informasi dan Pengindeksan Koleksi Digital (Disisipi Analisis)

Pengorganisasian informasi di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) dilakukan dengan menerapkan standar metadata Dublin Core sebagaimana direkomendasikan dalam teori pengorganisasian informasi Sulisty-Basuki (2010:182). Penerapan standar ini memungkinkan penyusunan elemen informasi secara sistematis dan mendukung konsistensi deskripsi koleksi digital. Dalam praktiknya, penggunaan metadata terstandar terbukti meningkatkan keteraturan koleksi dan mempermudah proses temu kembali informasi oleh pengguna. Integrasi metadata ke dalam sistem pencarian terpadu FIND@UMSLib memungkinkan pengguna mengakses berbagai koleksi digital melalui satu pintu pencarian. Pendekatan ini secara signifikan mengurangi fragmentasi akses informasi dan meningkatkan efisiensi penelusuran. Namun, efektivitas sistem pencarian terpadu ini sangat bergantung pada kualitas dan konsistensi metadata yang dimasukkan ke dalam sistem.

Proses pengindeksan yang dilakukan secara otomatis melalui sistem digital seperti Koha dan OJS mempercepat ketersediaan koleksi dalam katalog. Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengindeksan otomatis tetap memerlukan pengawasan pustakawan untuk mencegah ketidaktepatan penentuan subjek dan kata kunci. Ketidakkonsistenan dalam pengindeksan berpotensi menurunkan presisi hasil pencarian, terutama bagi pengguna yang melakukan penelusuran spesifik. Dengan demikian, organisasi informasi di Perpustakaan UMS dapat dinilai telah berjalan secara sistematis dan sesuai dengan standar manajemen literatur. Akan tetapi, tantangan utama yang masih perlu diperhatikan adalah penguatan kontrol kualitas metadata dan peningkatan kapasitas pustakawan dalam pengelolaan informasi digital agar sistem yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal dan berkelanjutan.

Tantangan Dalam Pengembangan Koleksi Digital Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS)

Pengembangan koleksi digital di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) menghadapi berbagai tantangan sepanjang proses perolehan dan pengolahan sumber daya informasi. Masalah utama yang dihadapi adalah keterbatasan anggaran. Situasi ini memengaruhi

kapasitas perpustakaan untuk secara konsisten mendapatkan koleksi digital, terutama untuk sumber daya informasi ilmiah yang memerlukan biaya langganan besar. Pembatasan ini kemudian diatasi melalui taktik alternatif, termasuk pemanfaatan program hibah, kolaborasi institusional, dan kemitraan dengan unit akademik dalam lingkungan universitas. Melalui teknik ini, perpustakaan dapat terus meningkatkan koleksi digital mereka bahkan ketika kemampuan keuangan internal terkadang tidak memadai. Inisiatif bersama ini juga meningkatkan aksesibilitas sumber daya informasi tanpa membebani anggaran perpustakaan.

Selain kendala anggaran, hambatan lainnya adalah penundaan publikasi, terutama untuk koleksi ilmiah yang penting bagi pendidikan dan penelitian. Akses yang berlarut-larut ke jurnal atau laporan penelitian mungkin menghambat upaya akademis, karena pengguna menginginkan materi terkini untuk mendukung pekerjaan, penelitian, atau publikasi ilmiah mereka. Untuk mengatasi tantangan ini, perpustakaan meningkatkan digitalisasi koleksi internalnya dan menambah langganan sumber daya elektronik, seperti jurnal elektronik, memungkinkan pengguna mengakses publikasi terbaru tanpa penundaan seperti versi cetak. Langkah ini meningkatkan aksesibilitas informasi, memfasilitasi pengambilan materi referensi yang lebih efektif bagi siswa dan guru. Integrasi digitalisasi dan langganan sumber daya online memungkinkan perpustakaan untuk mempertahankan relevansi koleksi digital mereka dan memberikan akses cepat ke materi ilmiah kontemporer.

Penutupan

Pengembangan koleksi digital di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) menunjukkan bahwa proses pengelolaan sumber elektronik membutuhkan tahapan yang terencana, mulai dari analisis kebutuhan, seleksi judul, evaluasi biaya, hingga integrasi teknis dan promosi layanan. Setiap tahap dilakukan untuk memastikan bahwa koleksi digital yang dihadirkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan akademik sivitas, mudah diakses, serta mendukung kegiatan pembelajaran, penelitian, dan publikasi ilmiah. Pengorganisasian informasi juga dilakukan secara sistematis melalui penerapan standar metadata, pengindeksan manual dan otomatis, serta integrasi ke sistem pencarian terpadu seperti FIND@UMSLib. Upaya ini memperkuat kualitas temu balik informasi dan memudahkan pengguna dalam menelusuri berbagai jenis koleksi dari satu pintu layanan. Dengan sistem yang semakin terintegrasi, UMS terus memperkuat perannya sebagai penyedia sumber informasi akademik yang mutakhir, cepat diakses, dan sesuai standar pengelolaan perpustakaan digital.

Namun demikian, proses pengembangan ini masih menghadapi beberapa tantangan yang memerlukan penanganan strategis dan berkelanjutan. Tantangan utama muncul pada keterbatasan anggaran yang berdampak pada kemampuan pengadaan koleksi digital, sehingga perpustakaan harus mengandalkan hibah dan kerja sama institusional. Selain itu, keterlambatan terbitan menjadi hambatan dalam menyediakan informasi terbaru bagi pengguna, sehingga perpustakaan memperkuat digitalisasi dan langganan sumber elektronik untuk mempercepat akses. Tantangan teknis seperti konsistensi metadata, perlindungan hak cipta, dan kesiapan infrastruktur digital juga memengaruhi efektivitas layanan. Dengan mengatasi hambatan-hambatan tersebut melalui pelatihan pustakawan, peningkatan infrastruktur, serta pembaruan kebijakan pengelolaan koleksi,

Perpustakaan UMS dapat memperkuat kualitas layanan digital dan memastikan koleksi yang tersedia tetap relevan, akurat, dan responsif terhadap kebutuhan akademik yang terus berkembang.

Daftar Pustaka

- Alajmi, B. M., & Al-Sughair, L. A. (2021). Institutional repositories in academic libraries: Management, challenges, and digital collection development strategies. *The Journal of Academic Librarianship*, 47(4), Article 102370. <https://doi.org/10.1016/j.acalib.2021.102370>
- Breeding, M. (2023). Integrated library systems and discovery interfaces: Current trends and multi-platform integration in academic ecosystems. *Library Technology Reports*, 59(2), 5–22
- Digital, M. E. (2024). *Prosiding Seminar Nasional Pengembangan Perpustakaan Perguruan Tinggi: Membangun Ekosistem Digital*. Ikatan Pustakawan Indonesia.
- Jayadianti, H., Nugroho, L. E., & Santosa, P. I. (2024). Pemanfaatan Dublin Core metadata term dalam pengembangan perpustakaan digital berbasis repositori kelembagaan. *Jurnal Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 11(2), 245–256.
- Mahrifal, A., Taher, H., Alam, R., & Kalla, R. (2024). Pengaruh fungsi manajemen terhadap pemanfaatan koleksi digital di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan. *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 9(1), 45–58.
- Matusiak, K. K., & Sposito, F. A. (2022). Evaluating metadata quality and consistency in academic digital libraries: A case study of Dublin Core application. *Cataloging & Classification Quarterly*, 60(5), 413–434. <https://doi.org/10.1080/01639374.2022.2089412>
- Nadia, U., Kamarudin, J., Rosly, N. E., Sahrman, S. H., & Rosihidin, A. Z. (2024). Digital preservation in digital libraries: A systematic literature review. *International Journal of Research and Innovation in Social Science (IJRISS)*, 8(3), 1112–1125. <https://doi.org/10.47772/IJRISS>
- Nisa, M. H. (2024). *Korelasi pemanfaatan koleksi digital perpustakaan dengan prestasi akademik mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Surakarta* (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta). Repositori Institusi UMS.
- Ochoa, X., & Duval, E. (2024). Automatic evaluation of metadata quality in digital repositories. *International Journal on Digital Libraries*, 15(2), 87–110. <https://doi.org/10.1007/s00799-023-00354-x>
- Patra, S., & Sahoo, J. (2022). A literature review on digitization in libraries and digital libraries. *Preservation, Digital Technology & Culture*, 51(1), 17–26. <https://doi.org/10.1515/pdtc-2021-0023>
- Prasetyo, A. (2021). Kebijakan akuisisi mandiri (self-archiving) dalam menjaga keberlanjutan konten repositori institusi perguruan tinggi. *Jurnal Dokumentasi dan Informasi*, 42(2), 145–158.
- Ramadini, F. S., & Utamajaya, J. N. (2024). Efisiensi manajemen koleksi dalam perpustakaan digital: Pendekatan systematic literature review. *Jurnal Pustaka Budaya*, 11(1), 32–45.
- Rahmawati, E., & Wijaya, A. (2023). Analisis sistem temu kembali informasi dan kepatuhan standarisasi metadata pada perpustakaan digital perguruan tinggi. *Jurnal Informasi dan Perpustakaan*, 7(2), 201–215.

-
- Utami, R. D. (2024). Akselerasi kompetensi teknologi informasi pustakawan dalam menjamin kualitas organisasi informasi di era digital. *Libraria: Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 12(1), 77–92.
- Zeng, M. L. (2020). Interoperability and metadata standards in digital libraries: Challenges and solutions for unified search portals. *Journal of Data and Information Science*, 5(1), 24–41. <https://doi.org/10.2478/jdis-2020-0004>